

Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi

Nurul Fiqra Nauap¹, Yana Ulfah², Agus Setiawaty³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: fiqra.nurul@yahoo.com

²Email: yana.ulfah@feb.unmul.ac.id

³Email: agus.setiawaty@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Instansi pada Universitas Mulawarman. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner yang disebar sebanyak 65 kuesioner tetapi hanya 57 lembar kuesioner yang kembali. Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Instansi dengan nilai P-Value < 0,001, Pengendalian Intern berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Kinerja Instansi dengan nilai P-Value <0,000, dimana nilai signifikansi < 0,05. Sedangkan nilai R-square yaitu sebesar 0.565 yang berarti sebesar 56,5% kedua variabel eksogen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel endogen.

Kata Kunci: Pemanfaatan teknologi informasi; pengendalian intern; kinerja instansi

The influence of the use of information technology and internal control on agency performance

Abstract

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of Utilization of Information Technology and Internal Control of the Instance Performance at the University of Mulawarman. The sampling method used is total sampling. The data used are primary data and secondary data collected through questionnaires. Questionnaires were distributed as much as 65 questionnaires but only 57 pieces of questionnaires were returned. The analysis used in hypothesis testing was done with Partial Least Square (PLS). The results showed that the Information Technology Utilization significant and positive impact on agency performance with P-Value <0.001, Internal Controls Significant and positive effect on the Performance of Institutions with P-Value <0.000, where the significance value <0.05. While the R-square value that is equal to 0565, which means 56.5% both exogenous variables in this study could affect the endogenous variables.

Keywords: *Utilization of information technology; internal control; instance performance*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan saat ini, terminologi kinerja menjadi bagian penting dalam tahapan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik. Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah dituntut agar memberikan pelayanan terbaik serta adanya pembagian tugas yang baik pada pemerintah sehingga penyelenggaraan urusan dalam organisasi lebih efisien, efektif dan bertanggungjawab.

Menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pasal 1 No. 37 kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dalam hal ini, dengan adanya informasi mengenai kinerja suatu instansi pemerintah, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atas kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok instansi, badan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan instansi untuk memutuskan suatu tindakan dan lain-lain (Oktari, 2011). Untuk itulah sangat penting bagi instansi untuk mengetahui kondisi dan informasi tingkat pencapaian hasil serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional agar dapat diambil tindakan seperti koreksi atas kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok instansi sehingga penyelenggaraan tata kelola berjalan dengan baik.

Beberapa hal yang mempengaruhi kinerja instansi adalah pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern. Teknologi informasi dan pengendalian internal secara fisik adalah dua hal yang berbeda, tetapi TI dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah dalam melakukan pengendalian internal dan bukan berarti tanpa TI pengendalian internal tidak bisa dijalankan, tetap bisa dijalankan hanya saja dengan TI akan jauh lebih memudahkan karena terdapat hal-hal yang sulit digapai oleh pengendalian internal secara manual, sehingga dengan pemanfaatan teknologi informasi semuanya bisa dilakukan secara efisien baik dari segi waktu, tenaga kerja, dan juga efisien dari segi biaya. Oleh karena itu, segala hal yang berhubungan dengan pengendalian internal sudah harus dijalankan dengan menggunakan teknologi informasi.

Beberapa peneliti-peneliti yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja instansi pemerintah, seperti penelitian yang dilakukan Chintia (2015). Dari hasil penelitiannya diperoleh hubungan yang positif bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. Begitu juga dengan Rahadi (2007) yang sama dengan Jayanti (2008) juga menyatakan bahwa teknologi informasi sangat berperan dalam peningkatan pelayanan disektor publik. Penelitian lain juga menunjukkan hasil serupa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Laksamana (2002) bahwa adanya saling ketergantungan antara teknologi informasi dan kinerja manajerial.

Hal pertama yang mempengaruhi kinerja instansi adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Sistem informasi yang didukung Teknologi Informasi dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif (Oktari, 2011). Pemanfaatan teknologi informasi oleh perguruan tinggi diatur dalam UU RI No.12 Tahun 2012 Pasal 79 tentang Pengembangan Perguruan Tinggi yang menyatakan bahwa pemerintah mengembangkan sistem pengelolaan informasi perguruan tinggi dan pemerintah mengembangkan jejaring antar perguruan tinggi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam rangka mewujudkan pengembangan, akuntabilitas dan transparansi dalam instansi penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, untuk membantu pengembangan, pengolahan data yang lebih cepat, efektif dan efisien.

Pemanfaatan teknologi yang efektif dapat meningkatkan kinerja. Hal ini sesuai dengan model penerimaan teknologi (*technology acceptance model/ TAM*). TAM (*Technology Acceptance Model*) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja. Kinerja berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas yang dilaksanakan oleh karyawan atau pegawai didalam organisasi pemerintahan tersebut (Thai FJ ; 2002 dalam Vina, 2008). Sehingga,

semakin tinggi kinerja pegawai semakin meningkat pula efektivitas, produktivitas dan kualitas pelayanan instansi tersebut (Chintya, 2015).

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja instansi. Bandi (2006), melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa investasi teknologi informasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Begitu juga dengan Rahadi (2007) juga menyatakan bahwa teknologi informasi sangat berperan dalam peningkatan pelayanan di sektor publik. Mardjiono (2009) juga menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi yaitu RSUD di Kabupaten Temanggung.

Hal kedua yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi adalah pengendalian intern. AICPA (*American Institute of Certified Public accountants*) dalam Wilopo (2006: 349) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Dalam PP No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pengelolaan dan penerapan pengendalian internal yang baik maka suatu instansi maupun lembaga pemerintahan akan lebih mudah dalam pencapaian tujuannya. Adapun tujuan sistem pengendalian intern pada instansi pemerintah akan tercapai dengan diimplementasikannya unsur-unsur dan sub unsur-sub unsur sistem pengendalian intern di lingkungan instansi yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan Sistem Pengendalian Intern.

Pengukuran Sistem Pengendalian Intern dalam UU No. 60 tahun 2008 terdiri atas unsur (a) lingkungan pengendalian, (b) penilaian risiko, (c) kegiatan pengendalian, (d) informasi dan komunikasi dan (e) pemantauan pengendalian intern. Seluruh aktivitas dalam lingkungan instansi pemerintah akan diukur dari sisi akuntabilitas kinerjanya, baik dari sisi kinerja individu, kinerja unit kerja dan kinerja instansi, dan bahkan juga kinerja pemerintahan secara keseluruhan.

Penelitian Nasir dan Oktari (2011) tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (studi pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten kampar) menyatakan bahwa pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah.

Saat ini, kinerja instansi di lingkungan universitas mulawarman sudah memanfaatkan teknologi informasi demi menunjang dan mempermudah Sistem Informasi Manajemen dan Rencana Bisnis Anggaran (SIM-RBA). Universitas Mulawarman (Unmul) menerapkan sistem keuangan berbasis online yang pada dasarnya perencanaan kegiatan dan sistem penganggaran keuangan untuk semua unit kerja di unmul tercatat dalam SIM-RBA. Unit kerja dapat menyusun anggaran tiap kegiatan dan aktivitas berdasarkan proses penguraian program kerja dalam e-monitoring.

Sistem RBA dan keuangan yang sudah diintegrasikan di Unmul ini merupakan adopsi dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Sistem yang sudah ada juga akan diintegrasikan dengan remunerasi untuk penataan usaha sistem bendahara yang ada di Unmul dan akan mempermudah semua unit kerja dalam melaksanakan dan manajemen keuangan. Akan tetapi pemanfaatan dalam teknologi informasi tersebut belum optimal dikarenakan pemanfaatan teknologi informasi masih dalam tahap implementasi sistem barusehingga mengakibatkan kinerja instansi masih belum optimal.

Selain itu masih banyak ditemukan penyimpangan dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh aparatur pemerintah instansi, juga pada pelaksanaan pengelolaan keuangan yang pada umumnya masih tidak tertib. Hal ini tampak dari opini audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Laporan Keuangan Universitas Mulawarman untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 memperoleh opini wajar dengan pengecualian (WDP) atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 3 Juli 2014. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern di lingkungan UNMUL juga masih belum optimal.

Berdasarkan temuan-temuan kasus yang ada serta opini yang diraih oleh universitas mulawarman terlihat bahwa laporan keuangan unmul secara umum menunjukkan kualitas yang masih

jauh dari harapan. Dilihat dari daftar hasil temuan dan opini wajar dengan pengecualian (WDP). Untuk itu, diperlukan adanya Sistem pengendalian internal (SPI) yang memadai yang diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 60 Tahun 2008 yaitu Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terkait dengan laporan keuangan merupakan suatu proses yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, yang mana akan menghasilkan laporan keuangan yang mempunyai nilai informasi. Sistem pengendalian internal yang efektif mengacu pada langkah-langkah pengendalian yang efektif yang dibentuk oleh suatu organisasi dengan tujuan menjamin keandalan catatan baik keuangan dan non keuangan serta kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang akan menjamin tercapainya tujuan organisasi. Selain itu penerapan sistem pengendalian internal dapat mencegah adanya suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat memperoleh efisiensi, efektivitas, dan dapat mencegah kerugian negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 yang merupakan pelaksanaan dari amanat yang ada dalam Pasal 58 Undang-undang (UU) Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, Presiden selaku Kepala Pemerintahan mengatur dan menyelenggarakan sistem pengendalian internal di lingkungan pemerintahan secara menyeluruh. Sementara teknis pelaksanaan dari SPIP ini harus dikerjakan dan menjadi tanggungjawab dari setiap Instansi Pemerintah (IP), baik yang ada di Pemerintah (Pusat) maupun di Pemerintah Daerah. Hal ini sebagaimana tersurat dan tersirat dalam pasal 2 PP No. 60 tahun 2008 yang menyebutkan bahwa untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Menteri/pimpinan lembaga wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Jika penerapan SPI berjalan dengan baik maka laporan keuangan yang dihasilkan akan mempunyai nilai informasi yang baik, begitu juga sebaliknya jika penerapan SPI tidak berjalan dengan baik maka akan memungkinkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak mempunyai nilai informasi yang baik.

Kedua masalah tersebut berhubungan erat dengan kinerja suatu instansi, belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal sehingga menyebabkan belum optimalnya pula kinerja instansi di Lingkungan Universitas Mulawarman.

Kajian Pustaka

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut O'Brien (2006:28) dalam Wijana (2007) teknologi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis *hardware*, *software*, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi. Menurut Aji (2005:6) dalam Wijana (2007) informasi adalah data yang terolah dan sifatnya menjadi data lain yang bermanfaat dan biasa disebut informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson *et.al.* (1991) dalam Wijana (2007) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan.

Pengendalian Intern

Dalam PP No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Tujuan adanya pengendalian intern :

(1) Menjaga kekayaan organisasi/mengamankan aset, (2) Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, (3) Mendorong efisiensi, (4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berkenaan dengan komponen atau unsur pengendalian intern, SPIP (Sistem Pengendalian

Intern Pemerintah) dalam UU No. 60 tahun 2008 terdiri atas unsur (a) lingkungan pengendalian, (b) penilaian risiko, (c) kegiatan pengendalian, (d) informasi dan komunikasi dan (e) pemantauan pengendalian intern.

Kinerja Instansi

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dengan adanya informasi mengenai kinerja suatu instansi pemerintah, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atas kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok instansi, badan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan instansi untuk memutuskan suatu tindakan dan lain-lain.

Menurut Bastian (2005: 267) indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan indikator. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi adalah masukan (*inputs*), keluaran (*outputs*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*).

Sistem pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu rencana strategis melalui alat ukur *financial* dan *nonfinancial*. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan alat pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward and punishment system*.

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses menetapkan indikator-indikator dan target kinerja dan mengumpulkan hasil-hasil kinerja aktual untuk dievaluasi. Kinerja diukur untuk melihat pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran kegiatan atau program yang dirumuskan dalam dokumen perencanaan strategis. Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kepada publik dan meningkatkan akuntabilitas (Audit Commission, 2000 dalam Sihalo (2005). Melalui pengukuran kinerja diharapkan instansi pemerintah dapat mengetahui kinerja dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya suatu pengukuran kinerja maka kegiatan dan program dalam instansi pemerintah dapat diukur dan dievaluasi.

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan suatu tatanan, instrumen, dan metode pertanggungjawaban yang intinya meliputi tahap sebagai berikut:

Penetapan rencana strategik

Pengukuran kinerja

Pelaporan kinerja

Pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan.

Pada PP 25/2005, pernyataan yang lebih tegas berkaitan dengan prestasi kerja atau kinerja antara lain dapat ditemukan pada Catatan atas Laporan Keuangan dan laporan Kinerja Keuangan.

Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja instansi

Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja instansi maupun kinerja individu yang bersangkutan sehingga instansi pemerintah dituntut agar dapat menguasai teknologi informasi dan mengoptimalkan fasilitas teknologi informasi guna mencapai visi dan tujuan instansi pemerintah (Wijana, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marjiono (2009) dan Wijana (2007) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja instansi. Ini berarti bahwa semakin ahli dan terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi maka pekerjaan akan dapat dengan cepat terselesaikan. Dengan demikian dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi.

Pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja instansi

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, pemerintah harus melakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas pengelolaan keuangan dan meminimalkan permasalahan-permasalahan operasional adalah dengan diselenggarakannya suatu sistem pengendalian intern di lingkungan pemerintah secara menyeluruh yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, sehingga peningkatan kinerja, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dapat tercapai (Hamidah, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tugiman (2000) dan Kurniawan (2010) menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Ini berarti bahwa dengan diselenggarakannya suatu sistem pengendalian intern maka visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi, peningkatan kinerja, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dapat dicapai dengan baik. Dengan demikian dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi.

METODE

Variabel endogen (Y)

Menurut (Ghozali, 2008) variabel endogen adalah setiap variabel yang mendapat pengaruh dari variabel lain. Variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja instansi.

Variabel eksogen (X)

Menurut Sugiyono (2013) mendefinisikan variabel Eksogen adalah setiap variabel yang mempengaruhi variabel lain, namun tidak dipengaruhi oleh variabel sebelumnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu:

Skor skala *likert*

Pertanyaan positif		Pertanyaan negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Netral	3	Netral	3
Setuju	4	Setuju	2
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1

Evaluasi *measurement* (Outer Model)

Uji Validitas

Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas parameter metode pengukuran (*validitas konvergen*, *validitas diskriminan*, *composite reliability*, *cronbach's alpha*) termasuk R² sebagai parameter ketepatan prediksi (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:57).

Uji validitas dalam model pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Faktor Loading	Lebih dari 0,6
	Average Variance Extracted (AVE)	Lebih dari 0,5
	Communality	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten	Akar AVE > Korelasi Variabel Laten
	<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,6 dalam satu variabel

Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*

Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam menilai struktural dengan struktural PLS dapat dilihat dari nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-Squares* merupakan uji *goodness fit model*. Perubahan nilai *R-Squares* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten

eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen, apakah mempunyai pengaruh *substantive*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas Penelitian

Uji Validitas

Dari hasil model konstruk akhir diketahui bahwa semua indikator variabel memiliki *convergent validity* yang tinggi yaitu diatas 0.50. berdasarkan nilai *Cross Loadings* bahwa korelasi indikator konstruk dari masing-masing variabel (Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Kinerja Instansi) telah memiliki nilai yang lebih tinggi di dibandingkan dengan indikator lainnya. Nilai indikator masing-masing konstruk memberikan nilai *convergent validity* yang tinggi yaitu diatas 0.50. Dengan demikian nilai dari *cross loading* seluruh indikator telah menunjukkan *discriminant validity* yang baik.

Salah satu metode untuk melihat *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *Square root of average variance extracted (AVE)*. Nilai yang disarankan adalah di atas 0,5 dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.527	Valid
Pengendalian Intern	0.521	Valid
Kinerja Instansi	0.543	Valid

Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *Composite Reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika diatas 0,7. Dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini.

Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.909	Reliabel
Pengendalian Intern	0.897	Reliabel
Kinerja Instansi	0.856	Reliabel

Pengujian Model Struktural atau *Inner Model*

Untuk hasil *R-square*, dapat dijelaskan bahwa nilai *R-square* untuk variabel kinerja instansi sebesar 0.565, yang artinya nilai tersebut mengindikasikan bahwa variasi kinerja instansi dapat dijelaskan oleh variabel konstruk (pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern) sebesar 56,5%.

Pengujian Hipotesis

Path Coefficients and P-Values

Untuk melihat pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai perbandingan *path coefficient* dengan *p-value*, apabila nilai *path coefficient* lebih besar dari pada nilai *p-value* menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna pada variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Path Coefficient dan P-Value

	<i>Path Coefficients</i>	<i>P-Value</i>	Pengaruh
Pemanfaatan TI → Kinerja Instansi	0,389	0,001	Signifikan
Pengendalian Internal → Kinerja instansi	0,428	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil output *P-Value* diatas dapat dilihat bahwa *p-value* pemanfaatan teknologi informasi yaitu 0,001 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja instansi karena *p-value* kurang dari 0,05 atau 5%. variabel pengendalian intern berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja instansi dengan *p-value* 0,000 karena kurang dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian kedua variabel eksogen (pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel endogen (kinerja instansi)).

Pembahasan

Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja instansi universitas mulawarman

Dari penelitian yang dilakukan pada instansi universitas mulawarman samarinda, terdapat hasil uji hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X_1) memiliki tingkat signifikan dengan nilai P -Value 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja instansi dengan pengaruh yang positif. Dengan demikian semakin optimal fasilitas teknologi informasi dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya maka pekerjaan akan dapat dengan cepat terselesaikan. Hal ini disebabkan karena pengguna teknologi informasi telah memanfaatkan fasilitas seperti berbagai software yang dapat digunakan untuk penyusunan laporan keuangan. Penggunaan software akuntansi tersebut dapat berdampak pada peningkatan kualitas terutama berkaitan dengan akurasi dan kecepatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijana (2007) dimana pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja instansi. Mardjiono (2009) juga menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Penelitian serupa dilakukan oleh Amalia (2010) menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi. Dengan demikian semakin ahli dan terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi maka pekerjaan akan dapat dengan cepat terselesaikan. Dengan demikian Hipotesis pertama (H_1) diterima.

Pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja instansi universitas mulawarman

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel pengendalian intern (X_2) dengan P -Value (0,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja instansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja instansi. Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa dengan diselenggarakannya suatu sistem pengendalian intern maka visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi, peningkatan kinerja, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dapat dicapai dengan baik dan juga dapat meminimalkan permasalahan-permasalahan operasional organisasi/instansi pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktari (2011) dimana pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja instansi pemerintah. Dewi (2012) juga menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Usman (2013) juga menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Dengan demikian dengan diselenggarakannya suatu sistem pengendalian intern maka visi, misi, tujuan, transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan dapat dicapai dengan baik. Dengan demikian Hipotesis kedua (H_2) diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja instansi. Hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijana (2007), sehingga penelitian tersebut didukung. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi kinerja suatu instansi.

Pengendalian intern berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja instansi. Hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktari (2011) sehingga penelitian tersebut didukung. Hal ini berarti bahwa semakin efektif sistem pengendalian intern di sebuah instansi, maka akan semakin baik pula kinerja suatu instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Nasrizal *et.al.* 2010. Pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi Terhadap Kinerja Akuntan Internal. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 18, No. 2.
- Arsiningsih, Ni Luh Putu Febri *et.al.* 2015. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Karyawan pada Bank perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng dan Bangli. *e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3, No.1.

-
- Bandi. 2006. Pengaruh respon perusahaan dalam investasi teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan: strategi bisnis, kematangan teknologi informasi, dan ukuran perusahaan sebagai variabel anteseden. *Jurnal*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Bastian, Indra. 2009. *Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia*. BPFE Yogyakarta.
- Chintya, Irine. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Instansi (Studi pada SKPD Kota Solok). *Artikel*. Universitas Negeri Padang.
- Dewi, Sarita Permata. 2012. Pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta. *Jurnal Nominal*. Vol. 1, No.1.
- Ekayani, Ni Nengah Seri *et.al*. 2005. Analisis Kontribusi Nilai Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Proses Bisnis dan Dinamika Bersaing (Studi Empiris pada Hotel Berbintang di Bali). *SNA VIII Solo, 15-16 September*. Universitas Warmadewa Bali.
- Lindawati, dan Irma Salamah. 2012. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14, No. 1.
- Mardjiono, Didik Eko. 2009. Analisis Pengaruh kepemimpinan, pemanfaatan TI dan implementasi struktur organisasi yang terdesentralisasi terhadap kinerja organisasi. Studi pada RSUD Kab. Temanggung. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nasir, Azwir dan Ranti Oktari. 2010. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *Jurnal*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nurmalitasari, Marna Dyah. 2010. Pengaruh Kesesuaian Tugas-Teknologi, Keahlian Pengguna, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Survei pada Karyawan Bank Bagian Akuntansi di Purwodadi). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- O'Brien, James A. 2006. *Pengantar Teknologi Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Rahadi, Dedi Rianto. 2007. Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Pelayanan di Sektor Publik. *Seminar Nasional Teknologi*. ISSN: 1978-9777. November. Yogyakarta.
- Setiawan, Alexander. 2008. Evaluasi Penerapan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta dengan Menggunakan Model Cobit Framework. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*. ISSN: 1907-5022.
- Siddharta, Hendrawan Eddy. 2014. *Laporan auditor independen*. Kreston. Surabaya.
- Tjhai Fung Jin. 2003. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 5(1):1 – 26.
- UNMUL. 2015. *Laporan Kinerja Pemerintah*, Kalimantan Timur, Samarinda, Mulawarman University.
- Usman, Zulkarnain. 2013. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. MNC SKY VISION Cabang Gorontalo. *Jurnal*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Utomo, Agus Prasetyo. 2006. Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. Vol. XI, No. 2. ISSN: 0854-9524.
- Wijana, Nyoman. 2007. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan. *Jurnal*. Universitas Udayana ; Bali.
-